**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada negara-negara yang berkembang, pendidikan menjadi perhatian penting bagi masyarakat. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan perubahan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan generasi muda di masa depan. Dengan adanya pendidikan maka dapat membantu siswa dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan dunia pendidikan agar dapat menghasilkan generasi muda yang terdidik dan terpelajar.

Sapa’at (2012) dalam bukunya mengungkapkan kunci dari semua itu adalah *belajar*. Bruce Lee pernah berkata, *Knowing is not enough. We must apply. Willing is not enough. We must do!*”. Confusius juga menegaskan hal serupa, “*Saya dengar, saya lupa. Saya lihat, saya ingat. Saya lakukan, saya paham*. Belajar merupakan proses sadar untuk memahami sesuatu yang esensial, berdampak pada perubahan perilaku si pembelajar yang menjadi baik dari waktu ke waktu.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik dan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa agar pelajar menjadi sumber daya yang berkualitas. Dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat proses yang disebut dengan belajar mengajar.

Menurut Morgan (Mariya, 2013) belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman. Oleh karena itu proses be lajar menjadi sangat penting terutama dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Menurut Jamaris (2014: 177) matematika adalah bidang studi hidup, yang perlu diajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam dunia nyata dan di dalam pikiran manusia serta keterkaitan di antara pola-pola tersebut secara holistik. Jadi matematika merupakan mata pelajaran yang hidup dan perlu di ajarkan terutama dalam tingkat pemahaman.

Dalam belajar matematika, peserta didik sering mengalami kesulitan-kesulitan, seperti saat menyelesaikan soal. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya karena terabaikannya konsep-konsep dasar, kurang memahami konsep dan saling keterkaitannya, serta cenderung salah konsep. Guru harus bisa menanamkan konsep matematika dengan baik sehingga peserta didik dapat memperoleh kemudahan terutama dalam proses kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk membuat peserta didik memahami matematika seperti konsep-konsep yang ada dalam matematika itu tidaklah mudah.

Bagi peserta didik matematika merupakan pelajaran yang tidak menarik. Salah satu cabang pembelajaran matematika di sekolah yang memiliki ruang lingkup yang luas adalah Geometri. Menurut Harry (2011), penyebaran standar kompetensi untuk satuan pendidikan SMP, materi geometri mendapatkan porsi yang paling besar (41%) dibandingkan dengan materi lain seperti aljabar (29%), bilangan (18%), serta statistika dan peluang.

Menurut Abdussakir (Mariya, 2013), penguasaan peserta didik dalam memahami konsep geometri masih rendah dan perlu ditingkatkan. Begitu juga menurut Jiang yang mengatakan bahwa geometri adalah bagian matematika yang sangat lemah diserap oleh peserta didik. Saat peserta didik memasuki sekolah menengah atas, kebanyakan dari mereka memeliki pengetahuan yang terbatas mengenai geometri.

Untuk itu guru memegang peranan penting untuk mengatasi masalah tersebut. Perlu untuk guru membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran. Menurut Suyitno (Mariya, 2013:1) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika kepada para peserta didiknya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari matematika tersebut. Ini berarti guru mempunyai tugas untuk membuat pembelajaran di dalam kelas memiliki suasana yang menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik untuk menangkap materi yang di ajarkan serta melibatkan siswa secara aktif untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.

Uno dan Nurdin (2012:76) mengemukakan bahwa “anak-anak dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indra mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat serta peristiwa-peristiwa disekitar mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 22 Makassar, menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas VII SMP Negeri 22 Makassar dan mungkin juga pada kelas atau sekolah-sekolah pada umumnya adalah kurangnya pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa sering kali tidak mampu mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari, akibatnya mereka mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, hasil ujian matematika siswa umumnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan semua alat indra peserta didik adalah metode pembelajaran SAVI. Meier (2003: 91) menyatakan, “Sudah saatnya pembelajaran pola lama diganti dengan pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual). Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Metode pembelajaran ini membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika di sekolah masih banyak menggunakan cara mengajar tradisional. Dimana pembelajaran itu berpusat hanya pada guru. Anak diarahkan pada kemampuan cara menggunakan rumus, menghafal rumus, matematika hanya untuk mengerjakan soal, jarang diajarkan untuk menganalisis dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, dengan penerapan metode pembelajaran SAVI dengan menggunakan alat peraga diharapkan akan mengubah cara mengajar guru dan cara belajar siswa ke arah yang lebih baik dengan tujuan untuk membuat peserta didik tidak hanya bisa menggunakan rumus tetapi juga memahami. Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMPN 22 Makassar”.*

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis membuat rumusan masalah:

1. Seberapa besar pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menerapkan metode SAVI?
2. Seberapa besar pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menerapkan metode ekspositori?
3. Apakah ada perbedaan pemahaman konsep matematika antara siswa yang diajar dengan menerapkan metode SAVI dan siswa yang diajar dengan menerapkan metode ekspositori?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menerapkan metode SAVI.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menerapkan metode ekspositori.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menerapkan metode SAVI dengan siswa yang diajar dengan menerapkan metode ekspositori.
4. **Manfaat penelitian**

Setelah melakukan penelitian, diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi siswa

Sebagai pengalaman baru dalam belajar konsep-konsep pada pelajaran matematika sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar matematika serta tidak menganggap metematika merupakan pelajaran yang kaku dan menegangkan.

1. Bagi guru dan calon guru

Sebagai bahan masukan untuk mewujudkan pembelajaran matematika yang lebih bervariasi didalam kelas yang dapat menekankan pada pemahaman konsep siswa.

1. Bagi sekolah

Menjadi salah satu masukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika di sekolah.

1. Bagi peneliti yang lain

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.